

Pendampingan Praktek Menjadi Jurnalis Warga (*Citizen Journalist*)

Dwi Kartikawati^{1*}, Nurhasanah²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi/FISIP, Universitas Nasional Jakarta

Email: dwi.kartikawati@civitas.unas.ac.id¹, savana62@yahoo.co.id²

Abstrak

Kehadiran teknologi internet telah mengubah segala sendi dalam kehidupan. Perubahan tersebut berdampak pada bentuk komunikasi dan cara penyampaian pesan. Kegiatan jurnalistik sekarang ini berkembang melalui online. Kehadiran jurnalisme baru di era internet ini yang didorong oleh rasa keingintahuan masyarakat yang tinggi, membuat mendorong bertumbuhnya Jurnalisme warga (*Citizen Journalism*). Masyarakat dapat berperan sebagaimana jurnalis yang menyebarkan berbagai informasi melalui blog, dan lain. Hal ini memberikan dampak positif karena dapat menumbuhkan potensi menulis dengan benar kemudian bisa menjalin saling percaya antara penulis dengan pembacanya dan dapat meningkatkan keaktifan warga masyarakat untuk peka dan berpartisipasi pada lingkungan disekitarnya dengan menyebarkan informasi yang bermanfaat. Untuk itu diselenggarakan kegiatan pengabdian di SMK 47 Jakarta, agar supaya anak didik memperoleh pengetahuan baru bagaimana menulis sebagaimana tatanan aturan jurnalistik yang benar, sehingga menghindarkan dari pemberitaan yang menyesatkan dan lain-lain. Manfaat lain adalah mengasah kemampuan menulis siswa siswi di SMK 47 Jakarta Selatan. Kegiatan telah terselenggara di SMK 47 dengan lancar dan diharapkan nantinya akan bisa dilakukan secara kontinyu.

Kata kunci: *Jurnalis warga, Pendampingan, SMK*

Abstract

The presence of internet technology has changed all joints in life. These changes have an impact on the form of communication and the way messages are delivered. Journalistic activities are now developing through online. The presence of new journalism in this internet era, which is driven by high public curiosity, encourages the growth of citizen journalism. The public can play a role as journalists who disseminate various information through blogs, and others. This has a positive impact because it can foster the potential of writing correctly then can establish mutual trust between writers and readers and can increase the activeness of community members to be sensitive and participate in the surrounding environment by disseminating useful information. For this reason, service activities were held at SMK 47 Jakarta, so that students gain new knowledge on how to write according to the correct journalistic rules, so as to avoid misleading news and others. Another benefit is honing the writing skills of female students at SMK 47 South Jakarta. Activities have been held at SMK 47 smoothly and it is hoped that later it will be carried out continuously.

Keywords: *Citizen journalist, Mentoring, SMK*

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi telah membuat penyebaran informasi menjadi dimudahkan dan berjalan sangat mudah dan cepat. Suatu teknologi adalah suatu kumpulan dari alat, kemudian aturan, dan prosedur sebagai penerapan suatu pengetahuan yang ilmiah tentang sebuah pekerjaan tertentu dengan kondisi

tertentu dan memungkinkan terjadinya pengulangan (Castell, 2000). Dengan perkembangan tersebut, maka proses untuk berbagi informasi tentunya menjadi berjalan lebih cepat. Setiap orang dapat memberikan partisipasinya mulai dari melakukan proses pengumpulan, pelaporan, kemudian melakukan analisis, dan sekaligus melakukan penyebaran informasi melalui media. Kehadiran media online inilah yang menyebabkan informasi menjadi sangat meluap apalagi dengan memanfaatkan media online yang memang memiliki karakteristik antara lain: *interactivity*. Karakteristik ini memungkinkan audiens juga menjadi penyedia informasi (*provider*) di media online atau bisa dikatakan sebagai produsen dari konten media. Hal ini membawa perubahan besar dalam bidang jurnalistik. Dahulu pekerjaan seperti ini mulai dari mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi, hanya bisa dilakukan oleh seorang jurnalis. Kini kegiatan itu bisa dilakukan oleh siapa saja. Hal ini hadir dengan adanya bantuan dari internet serta media-media yang telah disiapkan untuk mendukung keinginan mereka, dan hal ini disebut juga dengan jurnalisme warga atau *citizen journalism*. Jurnalisme baru ini ditandai dengan berkembangnya komunitas blog atau weblog.

Jurnalisme warga merupakan sebuah konsep berdasarkan pada kegiatan orang biasa dalam memproduksi informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Menurut Rappaport and Leith dalam (Syifa, 2015) *citizen journalism* memberikan kesempatan besar pada siapa pun untuk dapat terlibat dalam proses pengumpulan berita dan penyiaran berita. Model Jurnalisme warga atau *citizen journalism* menekankan pada aspek *participation* (partisipasi), *proximity* (kedekatan), dan *humanity* (kemanusiaan). Jurnalisme warga merujuk pada sebuah aktivitas yang dilakukan oleh warga untuk berbagi beragam informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian, seseorang untuk memperoleh kepandaian dalam mengolah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat yang sering disebut sebagai jurnalisme warga (*citizen journalism*), nampaknya tidak lagi perlu mengikuti berbagai macam pendidikan atau pelatihan yang panjang dan berliku. Siapa saja dengan menggunakan teknologi informasi yang tersambung ke internet, dapat meliput dan mendistribusikan atau mengirimkan berita tersebut ke suatu media massa (Nurudin, 2009). Kehadiran jurnalisme warga dalam segala bentuk dan isinya menjadi magnet baru dalam perkembangan jurnalisme dewasa ini. Dalam pengertiannya, jurnalisme warga (*citizen journalism*) dapat dimaknai sebagai keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Seseorang tanpa memandang latar belakang pendidikan, keahlian, dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, melaporkan informasi (tulisan, gambar, foto, tuturan), video, kepada orang lain. Jurnalisme warga merupakan suatu tren baru yang akan terus berkembang di masyarakat. Kegiatan pemberitaan yang beralih ke tangan orang biasa, memungkinkan berlangsungnya pertukaran pandangan yang lebih spontan dan lebih luas daripada media konvensional. Intensitas dari partisipasi ini adalah untuk menyediakan informasi yang independen, akurat, relevan yang mewujudkan demokrasi. Didukung dengan perkembangan teknologi dan demokrasi modern, lewat jurnalisme warga, kini berkembang pula istilah semua orang bisa berbicara dengan memanfaatkan yang ada.

Hadirnya jurnalisme warga dapat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat sebab berbagai informasi yang dibutuhkan khalayak tidak selalu terpenuhi oleh media massa arus utama. Jurnalisme warga juga dapat membantu wartawan profesional dengan memberikan kritik atau pendapatnya mengenai tulisan yang ditulis oleh wartawan profesional. Bahkan jurnalisme warga bisa melengkapi atau menambahkan tulisan wartawan profesional yang nilainya kurang lengkap. Menilik dari sejarah, awal kemunculan jurnalisme warga di Amerika Serikat, pada abad ke 18, Benjamin Franklin mendistribusikan berita dan pandangan melalui terbitannya sendiri, the Pennsylvania Gazette. Thomas Paine dengan bebas menulis tentang kebebasan dan pemberontakan dalam pamfletnya yang berpengaruh "Common Sense". Buku ini setebal 48 halaman berisi penjelasan mengapa Amerika harus merdeka dari Inggris (Kivak, 2022). Dikatakan bahwa *citizen journalism* adalah "*contribution to conservation of democracy*". Jadi Jurnalisme warga dalam arti luas mencakup berbagai bentuk, seperti mengomentari berita, mengunggah foto dan video, dan menulis

berita di situs berita online—sehingga mereka bisa berkontribusi pada dimana para warga tempat warga membuat dan berbagi informasi dan berita serta berpartisipasi dalam diskusi tentang kepentingan bersama dan isu-isu masyarakat (Yamamoto, 2020). Kemudian salah satu media jurnalisme warga yang paling fenomenal adalah Oh my News yang berpusat di Korea Selatan. Didirikan oleh Oh Yeon Ho. Sampai tahun 2007, Oh my News memiliki 50.000 kontributor dari seluruh penjuru Korea Selatan. Setiap hari memuat sedikitnya 300 berita dari seluruh dunia. Sekarang OhmyNews memiliki edisi bahasa Inggris dengan kontributor tetap sekitar 1.000 orang dari sekitar 100 negara (Sukartik, 2016). Sebuah studi di Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2009 terdapat peningkatan jumlah aktivitas citizen journalism (Darajat Wibawa, 2020). Bahkan jumlah pengguna facebook, sebuah media sosial yang diyakini merupakan salah satu media untuk kegiatan citizen journalism, juga mengalami peningkatan. Bahkan Indonesia tercatat sebagai negara keempat dengan pengguna facebook terbesar di dunia.

Sejarah *citizen journalism* sendiri bisa dilacak sejak konsep public journalism dilontarkan oleh beberapa penggagas, seperti Jay Rozen, Pew Research Center, dan Poynter Institute. Bersama Wichita News, Eagle, Kansas, para penggagas citizen journalism mencobakan konsep public journalism dengan membentuk panel diskusi bagi publik guna mengidentifikasi isu-isu yang dianggap penting bagi publik. Jay Rozen, yang merupakan profesor bidang jurnalistik di New York University (NYU), adalah salah satu pelopor pertama citizen journalism atau jurnalisme publik. Sejak 1993 hingga 1997, dia memimpin proyek dalam Kehidupan Publik dan Pers, berdasarkan *Knight Foundation* di NYU (Arfan, 2017). Dia juga yang menjalankan Press Think weblog. Pada 1999, para aktivis lingkungan mendirikan Independent Media Center (IMC) untuk merespon konferensi WTO yang dilaksanakan di Seattle Amerika Serikat. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menarik perhatian media internasional, akhirnya melahirkan model media alternatif (Darajat Wibawa, 2020).

Esensi jurnalisme warga atau *citizen journalism* adalah Semua Orang Bisa berbicara, sehingga menjadi memungkinkan menjadi banyak alternatif berita dan perspektif tentang sebuah hal dari berbagai pihak. Ini merupakan model jurnalisme yang mengakomodasi siapapun (masyarakat biasa, bukan jurnalis profesional) untuk menyampaikan informasi atas peristiwa apapun (dan segala hal yang terkait dengan itu) di berbagai media (Eddyono et al., 2019). Perkembangan kemajuan dan tantangan global mendorong kita untuk selalu giat dalam mencari informasi dari dunia luar. Tantangan untuk media utama dalam hal ini sebenarnya adalah karena belum begitu banyak media utama yang membuka rubrik citizen journalism di medianya

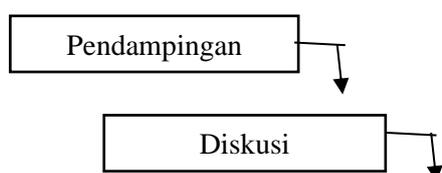
Menulis dalam gaya citizen jurnalistik tidak perlu terlalu ribet dan susah dibandingkan dengan gaya tulisan seorang wartawan, karena gaya tulisan yang luwes dari para citizen journalism ini akan lebih mudah dipahami. Pada konteks *citizen journalism* itu meliputi (Hilal et al., 2022): a. Warga biasa, yakni bisa siapa saja; bisa ibu rumah tangga, guru, pelajar, pegawai negeri sipil, usahawan, dan lain-lain. b. Bukan wartawan profesional. Artinya, tidak terlatih sebagai wartawan profesional. c. Terkait fakta atau peristiwa yang terjadi, yakni benar-benar fakta yang dilaporkan atau benar-benar memuat peristiwa yang sebenarnya terjadi. d. Memiliki kepekaan terhadap fakta atau peristiwa yang terjadi, yakni memiliki kemampuan untuk melihat segala kemungkinan suatu peristiwa menjadi berita. e. Memiliki peralatan teknologi informasi, seperti alat perekam untuk mewawancarai narasumber, juga kamera saku untuk memotret momen momen penting, dan seterusnya. Bahkan jika bermain video di blog, tentunya memerlukan video recorder dengan hasil resolusi terbaik. f. Memiliki kemampuan menulis atau melaporkan. g. Memiliki semangat berbagi informasi dengan yang lainnya

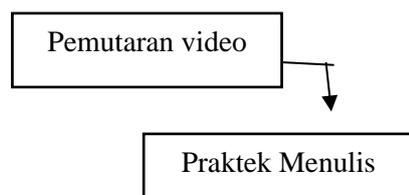
Dengan latar belakang tersebut, maka tim pengabdian dari Universitas Nasional Jakarta melakukan sebuah kegiatan pendampingan praktek jurnalisme warga (*citizen journalist*) pada Anak-anak Siswa SMK 46 Jakarta. Apalagi kondisi sekarang seiring dengan penggunaan internet maka anak-anak muda atau remaja yang mudah menyerap informasi yang ada, tanpa melakukan penyortiran terlebih dahulu terhadap informasi

tersebut dan tidak menggunakan media dengan baik. Khusus untuk kondisi di SMK 47 Jakarta, banyak yang belum memahami apa itu jurnalisme warga dan bagaimana itu dilakukan dan lain-lain. Pelatihan Praktek *Citizen Journalist* ini dapat memberikan manfaat yaitu menjadi masyarakat yang proaktif dalam menyebarkan informasi yang dapat dipercaya. Tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga aktor dalam proses pengelolaan informasi tersebut. Dengan pendampingan *citizen journalist* ini maka siswa-siswa SMK 47 Jakarta sebagai pengguna media sosial untuk menjadi jurnalis warga yang profesional dan dapat dijadikan sebagai referensi masyarakat di dalam memperoleh informasi di sekitar lingkungannya.

METODE

Kegiatan pendampingan ini ditujukan kepada mitra yaitu siswa siswa di sekolah SMK 47 Jakarta Selatan agar supaya anak didiknya menjadi mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana menjadi jurnalis warga yang menjunjung tinggi etika dan mampu melakukan literasi media yang mumpuni mengingat perkembangan dunia informasi sehingga mereka bisa menyampaikan pikiran mereka melalui media yang sangat beragam. Kegiatan meliputi kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Pada kegiatan pelaksanaan sebelum melakukan kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: a. Para pengabdian melakukan studi pustaka tentang berbagai media mengenai pengetahuan Citizen Journalism dari berbagai sumber terutama buku-buku dan jurnal jurnal pengabdian terbaru mengenai hal ini. b. Melakukan persiapan administrasi dan persiapan perijinan.c.Melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah SMK 47 Jakarta Selatan dan juga akses ke anak anak peserta didik. d. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. kemudian pada kegiatan pelaksanaan dilakukan penentuan format kegiatan pelaksanaan yaitu format kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan, diskusi/dialog, pemutaran contoh video citizen journalist, dan praktek penerapan menulis. Materi kegiatan yang disampaikan adalah seputar jurnalistik, publikasi berita di media sosial, mengajarkan bagaimana siswa-siswi dapat menyuguhkan berita yang terpercaya dan aktual berdasarkan kode etik jurnalistik, serta pemahaman literasi media sehingga mampu mengetahui dan memverifikasi berita di media sosial tidak mudah termakan hoax berdasarkan etika yang ada. Selanjutnya pemberian contoh jurnalisme warga yang ada di Indonesia dan cara memverifikasi kebenaran suatu berita. Acara juga diselingi dengan latihan menilai berita-berita di media sosial apakah sudah sesuai kaidah jurnalistik atau tidak. Pada sesi terakhir para peserta diminta secara individu membuat artikel sebagai produk citizen journalist. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh 2 tim pengabdian dari Universitas Nasional dengan dibantu mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nasional dengan skema bentuk pendampingan, kemudian pemberian pemahaman teoritis dilanjutkan diskusi dan diberikan pemutaran video kegiatan jurnalisme warga dan yang terakhir adalah praktek menulis di media.Skema metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:





Bagan 1. Skema Metode Kegiatan

Kemudian terakhir adalah kegiatan evaluasi. Yaitu hasil evaluasi dari siswa-siswa sebagai mitra yang berbentuk lembar refleksi pada hasil kegiatan yang dimanfaatkan untuk upaya tindak lanjut, khususnya untuk menambah kecerdasan mereka untuk kreatif membuat tulisan kedepannya yang diharapkan bermanfaat untuk orang lain yang membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 22 November 2022. Target peserta telah ditetapkan oleh sekolah SMK 47 adalah 30 orang namun yang hadir sebanyak 29 orang, atau mencapai hampir 96.7% Jumlah peserta yang mengikuti total 29 orang dengan 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Ketercapaian tujuan pendampingan secara umum sudah baik, apabila dilihat dari hasil latihan para peserta yang antusias telah berhasil, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik. Secara keseluruhan kegiatan dapat bermanfaat.

Tabel 1. Jumlah Peserta

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|--------------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 12 | 41.4 | 41.4 | 41.4 |
| | Perempuan | 17 | 58.6 | 58.6 | 100.0 |
| | Total | 29 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 2. Jurusan Peserta SMK 47

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|--------------|---------------|--------------------|
| Valid | AKL | 8 | 27.6 | 27.6 | 27.6 |
| | MM | 6 | 20.7 | 20.7 | 48.3 |
| | OTKP | 8 | 27.6 | 27.6 | 75.9 |
| | BOP | 7 | 24.1 | 24.1 | 100.0 |
| | Total | 29 | 100.0 | 100.0 | |

Peserta meliputi 29 orang terdiri dari 8 orang dari akuntansi dan keuangan, 6 orang dari Multimedia, 8 orang dari Otomatisasi dan Tata Kelola Pemasaran, 7 orang dari Bisnis Daring dan Pemasaran.

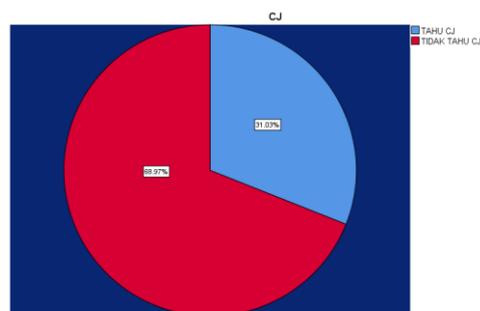


Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Pada kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari wakil kepala sekolah SMK 47 Jakarta. Kemudian dengan ice breaking dari tim fasilitator mahasiswa untuk supaya para siswa bersemangat mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pre test terhadap para siswa untuk mengetahui apakah mereka memahami kegiatan jurnalisme warga atau tidak dan lain-lain. Dari hasil pre test. Diketahui bahwa hasil pengetahuan apakah mengetahui mengenai Citizen Journalist diketahui bahwa 9 persen mengetahui dan 20 persen tidak mengetahui sama sekali mengenai kegiatan jurnalisme warga.

Tabel 3. Hasil pre test pengetahuan pada hasil pretest mengenai mengetahui Citizen Journalist

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|--------------|---------------|--------------------|
| Valid | TAHU CJ | 9 | 31.0 | 31.0 | 31.0 |
| | TIDAK TAHU CJ | 20 | 69.0 | 69.0 | 100.0 |
| | Total | 29 | 100.0 | 100.0 | |



Gambar 2. Hasil Pretest

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi, diskusi dan praktek untuk menulis. Terakhir adalah pemberian apresiasi terhadap 3 penulis terbaik untuk blog. Foto di bawah ini merupakan foto peserta terbaik.



Gambar 3. Apresiasi terhadap Tiga Peserta Terbaik

Dengan demikian secara garis besar kegiatan pendampingan berjalan lancar yang mencakup beberapa sebagai berikut:

1. Keberhasilan terselenggaranya pelatihan Terselenggaranya pelatihan ini dikarenakan dukungan dari Bapak Kepala Sekolah SMK 47 Jakarta Selatan yang menerima secara terbuka tim pengabdian dari Universitas Nasional.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan Tercapainya tujuan pelatihan adalah dapat terselenggara karena pada dasarnya anak didik kelas 12 ini lebih mudah diarahkan mengingat beberapa dari mereka
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Materi tersampaikan dengan lancar sesuai rencana.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi setelah dilakukan pengabdian sangat bagus.
5. Target peserta pelatihan adalah anak-anak didik SMK 47 Jakarta Selatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan setelah kegiatan usai dilaksanakan. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon yang positif dari para peserta pelatihan yang ditandai dengan interaksi aktif dalam diskusi selama pelatihan serta penerapan penulisan di media online dan blogs. Pada tahapan evaluasi setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan pengetahuan peserta maka diperoleh data:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pasca Pendampingan

| No | Pernyataan evaluasi | Ya | Tidak |
|----|--|------|-------|
| 1. | Setelah mengikuti pelatihan maka mendapatkan pengetahuan baru tentang citizen journalism | 100% | 0% |
| 2. | Setelah mengikuti pelatihan memperoleh Wawasan baru terkait pentingnya memanfaatkan sosial media dengan bijak | 100% | 0% |
| 3. | Setelah mengikuti pelatihan menjadi termotivasi untuk menerapkannya untuk menulis di media terkait dengan citizen journalism | 78% | 22% |
| 4. | Setelah mengikuti pelatihan, memperoleh pengetahuan dalam menilai berita yang baik dan tidak baik | 95% | 5% |

Sedangkan pada saran, mitra terutama dari siswa-siswa menyarankan supaya dapat dilakukan kembali kegiatan serupa dengan tema yang lain dan berkelanjutan. Ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Dari hasil tulisan para peserta mereka memiliki ketertarikan terbanyak pada tema-tema travelling, tema pemasaran, tema

politik seperti Pemilu, tema sosial, serta tema tentang bagaimana mengembangkan diri (self). Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan pengetahuan anak-anak mengenai pemahaman jurnalistik dan segala seluk beluknya sehingga menjadi agak kesulitan ketika harus praktek menulis sebagai jurnalis warga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan serangkaian kegiatan pendampingan menjadi Citizen Journalist yang sudah dilakukan seperti tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua tahapan kegiatan pelatihan mulai dari penjelasan materi dapat dipahami dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan ketika melaksanakan dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh peserta dengan hasil yang cukup memuaskan. Seluruh peserta menyatakan diri bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan merasa materi sangat bermanfaat menambah pengetahuan mereka tentang jurnalistik untuk menghasilkan informasi atau berita yang baik dan benar, Diperlukan dukungan dari semua pihak terkait untuk keberlanjutan kegiatan ini, sehingga bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya dalam mendidik siswanya terkait dengan pengetahuan Jurnalistik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berlanjut dan menjadi kegiatan rutin bagi karena menurut Wakil Kepala Sekolah masih banyak pengetahuan di bidang komunikasi yang perlu di sharing ke pihak sekolah baik kepada guru-guru, komite ataupun anak didik khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, J. (2017). Revitalisasi Jurnalisme Komunitas. *Jurnal Komodifikasi*, IV, 73–85.
- Castell, M. (2000). *The Rise of The Network Society*. Wiley Blackwell Publisher.
- Darajat Wibawa. (2020). *Jurnalisme Warga: Perlindungan, Petanggungjawaban, Etika dan Hukum*. CV. Mimbar Pustaka.
- Eddyono, A. S., HT, F., & Irawanto, B. (2019). Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, dan Keterkaitannya dengan Jurnalisme Profesional. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkj.v3i1.21762>
- Hilal, M., Ritonga, A., Siregar, Y. D., Rasyid, A., Sosial, F. I., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Di Kota Medan*. 1(12), 2813–2822.
- Kivak, R. (2022). Citizen Journalism. In *Salem Press Encyclopedia*.
- Nurudin. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Rajawali Pers.
- Sukartik, D. (2016). Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat. *Jurnal Dakwah Risalah*. 27(1), 10-16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v27i1.2508>
- Syifa, S. (2015). Peluang Dan Tantangan Citizen Journalism Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 27–38.
- Yamamoto, S. N. and M. (2020). Citizen Journalism, Political Discussion, and Civic Participation: Testing a Moderating Role of Media Credibility and Collective Efficacy. *International Journal of Communication*, 14, 5177–5198.